

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan menggambarkan proses transformasi keseluruhan prospek kehidupan menuju kualitas yang lebih baik dari yang sebelumnya (Yulianti, 2017). Pembangunan ekonomi menyoroti perubahan yang sedang berlangsung dalam struktur ekonomi, standar hidup, peningkatan pendapatan, penurunan kemiskinan, pemerataan sosial, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, dan perubahan lingkungan menjadi lebih baik. Pembangunan ekonomi sendiri memiliki tujuan akhir yaitu kesejahteraan masyarakat. Menurut Michael Todaro pembangunan adalah proses kompleks yang mencakup transformasi signifikan dalam kehidupan individu, sosial dan nasional, diiringi perkembangan ekonomi yang cepat, penurunan ketimpangan, dan penghapusan kemiskinan absolut (Todaro & Smith, 2006). Tujuannya adalah untuk meningkatkan institusi nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mengatasi ketimpangan dan menghapus kemiskinan absolut. Di negara berkembang, pembangunan difokuskan pada produktivitas dan efisiensi, dimana produktivitas biasanya didefinisikan sebagai pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan Kuznets dalam (Arsyad, 2010) sebagai kenaikan kekuatan dalam memproduksi barang dan jasa, yang dimana pertumbuhan ekonomi ini diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi disebutkan Badan Pusat Statistik sebagai satu dari beberapa indikator yang digunakan untuk melihat tingkat pembangunan pada suatu negara. Pertumbuhan

suatu wilayah diukur atau dilihat melalui pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan berinvestasi dalam pembentukan modal, yang meningkatkan produktivitas, kapasitas, dan kualitas produk. Sumber daya manusia, sumber daya alam, penelitian dan teknologi, dan sistem pemerintahan adalah semua variabel yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Handayani et al., 2016). Sementara pertumbuhan ekonomi sangat penting, karena memiliki tujuan akhir untuk pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan dan jangka panjang.

Stabilitas ekonomi harus tetap konsisten dari waktu ke waktu, pertumbuhan ekonomi yang signifikan merupakan suatu hal penting yang dibutuhkan dalam rangka memacu transformasi struktur ekonomi yang mengarah pada kondisi yang seimbang dan fleksibel. Mengingat pertumbuhan populasi yang konstan dan peningkatan permintaan ekonomi berikutnya, menjadi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan setiap tahun (Adianto, 2011). Ukuran untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dinilai dari output nasional seperti yang dikemukakan oleh Raharja dan Manurung (2008), memberikan gambaran awal mengenai produktivitas dan kemakmuran suatu negara dengan menunjukkan bagaimana barang dan jasa dibuat dengan melalui sumber daya suatu negara (termasuk tenaga kerja dan barang modal) dalam suatu periode waktu tertentu.

Kestabilan ekonomi Indonesia terlihat dari pertumbuhan setiap tahunnya yang stabil dari PDB Per Kapita. Produk Domestik Bruto (PDB) ditentukan dengan memperhitungkan kuantitas semua barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai produsen, bersama dengan pajak pada produk, dan dikurangi subsidi yang tidak tercermin dalam harga akhir barang-barang tersebut. Menurut data World Bank,

Indonesia menduduki peringkat ke-5 nilai GDP tertinggi diantara negara-negara ASEAN. Berikut merupakan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sepuluh tahun terakhir.

**Tabel 1. 1**  
**Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2014-2023**

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDB) (Triliyun Rupiah)
2014	8.564,87
2015	8.982,52
2016	9.434,61
2017	9.912,93
2018	10.425,85
2019	10.949,15
2020	10.722,90
2021	11.120,06
2022	11.710,24
2023	12.301,4

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa PDB Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun masih belum tumbuh merata di setiap provinsi. Pertumbuhan ekonomi sebuah negara sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya yang dimiliki, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal maupun teknologi. Sumber daya manusia dalam konteks ekonomi pada umumnya mengacu pada aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, dan kemampuan manusia lainnya. Peningkatan dalam bidang-bidang ini dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) distribusi Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia didominasi oleh pulau Jawa (Badan Pusat Statistik, 2022). Pulau Jawa berkontribusi hampir 60% dari PDB Nasional. Dengan dampak yang besar ini, dapat dikatakan bahwa Jawa terus memainkan peran penting dalam

perekonomian Indonesia. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagian besar akibat dari ekspansi ekonomi Jawa. Sehingga dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Jawa.

**Tabel 1. 2**  
**Produk Domestik Bruto Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2014-2023**

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DI Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2014	1,762,316.0	1,385,825.0	922,471.0	92,842.0	1,537,948.0	428,740.0
2015	1,989,088.8	1,524,974.8	1,010,986.6	101,440.5	1,691,477.1	479,300.4
2016	2,159,073.6	1,653,238.4	1,087,316.7	109,962.4	1,855,738.4	517,898.3
2017	2,365,353.9	1,788,117.4	1,172,794.5	119,128.7	2,012,918.0	563,597.7
2018	2,592,606.6	1,960,627.7	1,268,261.2	129,818.4	2,188,766.4	613,804.4
2019	2,815,636.2	2,123,153.7	1,360,960.1	141,047.7	2,345,548.6	661,321.3
2020	2,767,273.5	2,082,107.3	1,347,222.5	138,117.8	2,299,807.6	625,895.4
2021	2,912,885.3	2,204,660.2	1,419,735.2	149,413.7	2,454,792.0	665,870.3
2022	3,188,539.0	2,422,782.3	1,559,571.1	165,718.4	2,731,358.8	747,223.6
2023	3,442,980.9	2,625,218.6	1,696,795.4	180,690.0	2,953,546.9	814,124.3

Sumber: Badan Pusat Statistik

Terlihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masing-masing provinsi di Pulau Jawa mengalami peningkatan setiap tahunnya. Provinsi DKI Jakarta secara konsisten memiliki nilai PDRB yang lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa, diikuti oleh Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak hanya dapat dilihat dari PDRB sebagai acuan kesejahteraan daerah, tetapi juga dapat dilihat dari sumber daya manusia.

Sumber daya manusia mengacu pada tenaga kerja atau jasa yang dapat disediakan seseorang selama proses produksi. Modal manusia mengukur kualitas usaha individu yang dikeluarkan dari waktu ke waktu untuk mendapatkan produk dan jasa. Peningkatan sumber daya manusia memiliki peran sebagai pendorong dan penghambat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi lambat

apabila jumlah angkatan kerja yang besar tidak terserap dengan baik di pasar kerja Peningkatan sumber daya manusia yang tidak disertai prospek kerja dapat menambah angka pengangguran. Apabila hal itu terjadi akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia dan lapangan pekerjaan merupakan komponen kunci untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi negara.

**Tabel 1. 3**  
**Jumlah Angkatan Kerja yang Sedang Bekerja di Pulau Jawa Tahun 2014-2023**

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DI Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2014	4,634,369	19,230,943	16,550,682	1,956,043	19,306,508	4,853,992
2015	4,724,029	18,791,482	16,435,142	1,891,218	19,367,777	4,825,460
2016	4,861,832	19,202,038	16,511,136	2,042,400	19,114,563	5,088,497
2017	4,509,171	20,551,575	17,186,674	2,053,168	20,099,220	5,077,400
2018	4,725,738	20,936,930	17,413,869	2,151,252	20,832,201	5,351,110
2019	4,852,949	22,063,833	17,602,917	2,174,712	21,032,612	5,552,454
2020	4,659,251	21,674,854	17,536,935	2,126,316	20,962,967	5,552,172
2021	4,737,415	22,313,481	17,835,770	2,228,523	21,037,750	5,698,344
2022	4,875,102	23,452,568	18,390,459	2,241,131	21,613,293	5,940,618
2023	5,072,737	23,503,598	19,988,875	2,139,710	22,703,177	5,516,656

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa angkatan kerja di setiap provinsi di Pulau Jawa pada periode 2014-2023 selalu berfluktuasi dengan kecenderungan ada peningkatan. Perkembangan angkatan kerja tersebut bersifat linier dengan jumlah kelahiran penduduk, mutasi dan penduduk yang memasuki usia pensiun. Dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan ekonomi, terdapat aspek yang tidak kalah penting yaitu kualitas sumber daya manusia. Berinvestasi pada sumber daya manusia akan membantu sebuah negara untuk menyerap pengetahuan baru dan menghasilkan eksternalitas dengan lebih baik. Terdapat fakta bahwa seseorang yang memiliki kemampuan akan lebih produktif, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan produktivitas.

Peningkatan akses terhadap pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tersedia menjadi prinsip utama dari teori modal manusia. Pembangunan suatu daerah, terutama perekonomiannya, dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang memiliki kualitas. Dengan mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, produktivitas penduduk kemungkinan akan meningkat, sehingga berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Kualitas sumber daya manusia terlihat dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk di suatu negara. Rata-rata lama sekolah didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai jumlah tahun yang dihabiskan untuk pendidikan oleh individu berusia 15 tahun ke atas.

**Tabel 1. 4**  
**Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas**

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DI Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2014	10.54	7.71	6.93	8.84	7.05	8.19
2015	10.9	8.31	7.57	9.59	7.71	8.7
2016	10.92	8.41	7.7	9.62	7.78	8.79
2017	10.97	8.46	7.77	9.68	7.87	8.87
2018	11.06	8.61	7.84	9.73	7.93	8.93
2019	11.11	8.79	8.03	9.83	8.11	9.07
2020	11.17	8.96	8.19	9.95	8.31	9.22
2021	11.2	9.03	8.26	10.04	8.37	9.29
2022	11.3	9.14	8.38	10.07	8.5	9.46
2023	11.42	9.16	8.44	10.16	8.53	9.48

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan tabel 1.4 menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk di 6 provinsi di Pulau Jawa selalu meningkat dalam 10 tahun terakhir. Seluruh provinsi mencapai puncak tertinggi rata-rata lama sekolah pada tahun 2023. Rata-rata lama sekolah mencerminkan peningkatan dan kualitas sumber daya manusia di Pulau Jawa dalam mengakses pendidikan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya

kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam membangun sumber daya manusia yang lebih baik bagi keluarganya.

Indikator kualitas sumber daya manusia juga mencakup tingkat kesehatan (Handayani et al., 2016). Tingkat kesehatan dilihat dengan indikator angka harapan hidup pada saat lahir. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan angka harapan hidup sebagai jumlah tahun yang diperkirakan akan ditempuh oleh individu dengan usia tertentu pada tahun tertentu, berdasarkan pola kematian yang berlaku di masyarakat. Semakin meningkat angka harapan hidup dikatakan bahwa semakin meningkat pula tingkat kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 1. 5**  
**Angka Harapan Hidup Indonesia Tahun 2014-2023**

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DI Yogyakarta	Jawa Timur	Bante n
2014	72.27	72.23	73.88	74.5	70.45	69.13
2015	72.43	72.41	73.96	74.68	70.68	69.43
2016	72.49	72.44	74.02	74.71	70.74	69.46
2017	72.55	72.47	74.08	74.74	70.8	69.49
2018	72.67	72.66	74.18	74.82	70.97	69.64
2019	72.79	72.85	74.23	74.92	71.18	69.84
2020	72.91	73.04	74.37	74.99	71.3	69.96
2021	73.01	73.23	74.47	75.04	71.38	70.02
2022	73.32	73.52	74.57	75.08	71.74	70.39
2023	73.65	73.8	74.69	75.12	72.11	70.77

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan tabel 1.5 menyatakan bahwa angka harapan hidup di Pulau selalu meningkat dalam 10 tahun terakhir. Dapat dilihat bahwa Provinsi DI Yogyakarta menjadi provinsi dengan angka harapan hidup tertinggi. Hal ini dimungkinkan karena fasilitas kesehatan yang lengkap, tersedianya layanan kesehatan memadai, kebiasaan hidup bersih dan disiplin, serta pola makan sehat. Sementara Banten sebagai provinsi yang baru tentu memiliki kehidupan sosial ekonomi yang belum stabil sehingga angka harapan hidup setiap tahunnya

paling rendah dibandingkan dengan provinsi lainnya. Keuntungan jangka pendek dan jangka panjang dalam bidang kesehatan memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan suatu bangsa berbanding lurus dengan kualitas hidup dalam kaitannya dengan perekonomian nasional (Nugroho, 2014).

Pada latar belakang di atas, jelas bahwa sumber daya manusia memainkan peran penting dalam mendorong ekspansi ekonomi. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menggunakan analisis data panel untuk melihat bagaimana tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini akan dikaji bagaimana pengaruh tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa yang terdiri dari enam provinsi, yaitu Povinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi DI Yogyakarta, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi Banten tahun 2014-2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.:

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa tahun 2014-2023?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa tahun 2014-2023?
3. Bagaimana pengaruh tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa tahun 2014-2023?



### **1.3 Ruang Lingkup**

Penelitian ini sebagian besar berfokus pada wilayah Indonesia. Variabel bebas yang dipilih pada penelitian ini yaitu tenaga kerja, tingkat pendidikan berupa rata-rata lama sekolah, dan tingkat kesehatan berupa angka harapan hidup, dan satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Data penelitian menggunakan data 6 provinsi di Pulau Jawa tahun 2014-2023. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi data panel untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa tahun 2014-2023.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa tahun 2014-2023.
3. Mengetahui pengaruh tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa tahun 2014-2023.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari temuan penelitian ini sehubungan dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas:

1. Bagi pemerintah Indonesia, temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan daerah dan para pembuat kebijakan mengenai cara terbaik untuk menstimulasi perekonomian Indonesia.

2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengatasi masalah terkait topik penelitian dan dapat digunakan sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama atau serupa.
3. Bagi penulis, penelitian ini sebagai wujud pengimplementasian ilmu yang telah diperoleh penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur.